

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sebuah institusi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran strategis kepala sekolah dalam menetapkan arah dan kebijakan sekolah. Gaya kepemimpinan yang diadopsi oleh kepala sekolah dianggap sebagai faktor kunci dalam terciptanya budaya dan iklim sekolah yang kondusif untuk peningkatan profesionalisme guru. Berbagai teori kepemimpinan telah menunjukkan bahwa motivasi dan inspirasi bagi para guru untuk berkinerja lebih baik dapat diberikan melalui gaya kepemimpinan yang efektif.

Komitmen kerja guru juga dipandang sebagai elemen penting dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Tingginya komitmen kerja diyakini akan mempengaruhi kinerja guru, termasuk kesiapan mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Didedikasikan secara lebih kuat dalam melaksanakan tugas-tugasnya, guru yang memiliki komitmen kerja tinggi dipandang berpotensi meningkatkan profesionalisme mereka.

Di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea keempat, empat cita-cita luhur bangsa Indonesia telah diamanatkan, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita ini dapat diwujudkan melalui pembangunan nasional di berbagai sektor, terutama sektor pendidikan, yang difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan manusia Indonesia secara utuh. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Fungsi pendidikan ini tidak akan dapat direalisasikan tanpa adanya sumber daya manusia (*brainware*) yang memadai. Sebaik apa pun peralatan yang disediakan dan sebanyak apa pun dana yang dialokasikan, manfaat yang optimal tidak akan dapat diberikan tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian kuat, dan bermotivasi tinggi. Oleh karena itu, penyatuan visi dan pandangan antara guru, staf, dan kepala sekolah diharapkan dapat dilakukan oleh organisasi sekolah dalam rangka mencapai tujuan bersama, termasuk melalui pembentukan mental kerja yang kuat dengan dedikasi dan loyalitas tinggi terhadap pekerjaan, serta pemberian motivasi, bimbingan, arahan, dan koordinasi yang baik untuk menghadapi perubahan.

Secara konseptual, tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan harus diemban oleh kepala sekolah. Pengelolaan pendidikan di tingkat mikro harus dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu dengan membahas dan melaksanakan proses belajar mengajar, sementara pengelolaan utama pendidikan dipegang oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2011:65) bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan, seperti pembaruan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru, pada akhirnya

harus bergantung pada guru. Tanpa penguasaan bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar oleh mereka, serta tanpa dorongan yang dapat diberikan oleh mereka kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan menghasilkan hasil yang maksimal. Keberadaan pemimpin sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi karena pemimpin yang akan menentukan arah organisasi akan dibawa. Kepemimpinan merupakan kegiatan seseorang dalam memengaruhi dan menggerakkan seluruh anggotanya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan memengaruhi orang (Zainal, dkk., 2014). Pemimpin di lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Seorang kepala sekolah dihadapkan pada tanggung jawab yang berat. Oleh karena itu, persiapan yang memadai, baik secara mental maupun psikologis, harus dimiliki dalam mengemban tugasnya, terutama saat menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi untuk menciptakan serta memberikan kenyamanan bagi guru dan siswa di sekolah. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga pengajaran oleh guru dapat dilakukan dengan baik, dan pembelajaran oleh murid dapat berlangsung secara optimal. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dianggap sangat berpengaruh dalam meningkatkan komitmen kerja guru serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan memengaruhi proses penciptaan

kenyamanan, ketertiban proses pembelajaran, dan juga disiplin serta kinerja guru.

Dalam pengelolaan organisasi sekolah, suatu gaya atau norma perilaku dalam memimpin dan mempengaruhi perilaku orang lain ditampilkan oleh kepala sekolah, sehingga beberapa gaya kepemimpinan yang sesuai dengan lingkungan, karakteristik, atau budaya organisasi sekolah itu sendiri dapat digunakan. Keefektifan gaya kepemimpinan yang diterapkan akan dipengaruhi oleh karakteristik sekolah sebagai organisasi pendidikan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan juga akan mempengaruhi perilaku bawahan dan terciptanya suasana iklim kerja, baik itu yang mengarah ke hal positif maupun sebaliknya.

Kepemimpinan kepala sekolah akan terlihat saat interaksi dilakukan dengan orang lain, seperti saat melakukan percakapan pribadi dengan guru, teman sejawat, maupun murid (Gunawan, 2014:5). Sifat-sifat kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah antara lain adalah objektif, demokratis, ramah, humoris, jujur, disiplin, tegas, mampu mengontrol emosi, menghargai, motivator, memiliki sikap kekeluargaan terhadap semua anggota, adil, berpendirian kuat, dan religius. Kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah disebut sebagai kepemimpinan profetik. Namun demikian, kepala sekolah tetap diharapkan memperlihatkan diri sebagai figur yang tidak membedakan antara satu dengan lainnya. Kepala sekolah dianggap sebagai sosok pemimpin yang demokratis, objektif, ramah, humoris, tidak memaksakan kehendak, mampu memosisikan diri, dan mampu memperlakukan bawahan sesuai dengan karakter masing-masing. Tugas guru yang begitu besar untuk mencapai tujuan pendidikan hendaknya dilaksanakan dengan kualitas yang baik. Tugas yang diemban guru akan terlaksana dengan baik jika dalam diri guru tersebut terdapat komitmen

yang tinggi dalam menjalankan setiap tugas. Selain itu, komitmen merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh seorang yang berprofesi sebagai guru. Komitmen merupakan perjanjian seseorang dengan dirinya sendiri untuk melaksanakan suatu tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, kepedulian, dan loyalitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri guru yang mempunyai komitmen tinggi adalah yang mempunyai kepedulian, rasa tanggungjawab dan loyalitas terhadap tugas pokok, merasakan dorongan semangat dalam bekerja. Oleh karena itu komitmen guru diukur melalui indikator: Memiliki kepedulian, Tanggung Jawab dan loyalitas.

Kepedulian, Salah satu ciri guru yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi yaitu kepedulian terhadap tugasnya. Sahertian (2014:46) menyatakan “kepedulian dapat timbul bila ada rasa cinta terhadap tugas dan profesi yang digeluti” seorang harus merasa bangga terhadap profesinya betapapun banyak persoalan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas.

Tanggung Jawab, Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan organisasi. Menurut Hasibuan (2011:70), “tanggung jawab (*Responsibility*) adalah keharusan untuk melakukan semua kewajiban atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru yang bertanggung jawab terhadap tugasnya merupakan guru yang mempunyai sikap dan kesadaran yang baik untuk melaksanakan pekerjaannya.

Loyalitas, merupakan faktor penting bagi sekolah. bahwa atas dasar kesetiaanlah organisasi mampu mencapai tujuannya. Kesetiaan adalah suatu tekad dan kesanggupan mentaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu

yang ditaati dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab.jadi loyalitas yaitu ketaatan guru dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut di depan, guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalismenya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen seperti tercantum pada Bab I Pasal 1: Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sudarwan Danim (2012:22) mendefinisikan bahwa ,kata profesional merujuk pada dua hal,yaitu: *Pertama* orang yang menyandang suatu profesi biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggung jawab; dan *Kedua* kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, yang dimuati unsur-unsur kiat atau seni yang menjadi cirinya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah seperangkat kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya dengan berbekal keahlian yang tinggi,rasa keterpanggilan jiwa,dan komitmen untuk melakukan pengabdian memberikan layanan kepada orang lain. Profesionalisme guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan semua kompetensi profesional yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajarannya. Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai komitmen para guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang

digunakan dalam melakukan pekerjaan. Profesionalisme guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, selain dari pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seorang guru, juga dapat diperoleh melalui pelatihan-pelatihan kependidikan. Selain itu, dari pengalaman mengajar guru selama bekerja di sekolah juga akan sangat membantu dalam meningkatkan profesionalismenya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah haruslah memiliki beberapa kelebihan yang dapat membantu dalam menjadi seorang pemimpin yang bagus. Berikut adalah beberapa aspek yang harus dikembangkan oleh kepala sekolah: yaitu: a). perilaku keseharian kepala sekolah menunjukkan sikap perhatian, terbuka, periang, tegas, bijaksana, disiplin dan komitmen serta memiliki emosi yang stabil; b). pendelegasian tugas dilakukan dengan adil dan pemberian pengarahan; c). pengambilan keputusan dilakukan dengan bersama/mufakat; d). pengawasan yang dilakukan dengan memantau progress secara langsung; e). pengembangan sekolah meliputi pengembangan sarana dan prasarana sekolah, ekstrakurikuler, pembelajaran dan guru dan tenaga kependidikan; f). komunikasi yang terbuka dan dua arah dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami; g). motivasi dengan pemberian dorongan/semangat dan memenuhi kebutuhan seluruh personil sekolah dan h). penghargaan berupa pujian dan ucapan terimakasih.

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2021) dalam jurnal "Jurnal Pendidikan Dasar," Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif

terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang visioner, inspiratif, dan memberdayakan guru cenderung menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Sebaliknya, gaya kepemimpinan otokratis, yang cenderung sentralistik dan kurang melibatkan partisipasi guru, dapat menimbulkan ketidakpuasan dan menurunkan kinerja. Penelitian lain yang diungkapkan oleh Hariri (2019) dalam "Jurnal Administrasi Pendidikan" juga menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan memberikan rasa memiliki dan meningkatkan komitmen terhadap visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memilih dan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah serta guru-gurunya, agar dapat mencapai kinerja yang optimal dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Dan hasil observasi peneliti SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur terhadap komitmen kerja sebagai guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur dalam melaksanakan tugas masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang terjadi seperti: *Pertama* Masih ada sebagian guru yang belum serius dalam melaksanakan tugas, terutama dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan. *Kedua* Masih adanya guru yang keberatan mengorbankan waktu dalam membina dan membimbing siswa seperti guru dalam melaksanakan pembelajaran cenderung hanya memberikan tugas tanpa memberikan arahan dan petunjuk yang jelas kepada siswa, dan jarang membimbing sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari, sehingga banyak siswa yang mempunyai perilaku dan sikap kurang baik. *Ketiga* Masih ada sebagian guru yang terlambat masuk atau keluar kelas pada jam

pelajaran, guru masuk dan keluar kelas tidak tepat waktu, sehingga banyak siswa yang berkeliaran diluar kelas pada jam pelajaran.

Sebagaimana fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komitmen Kerja Terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yaitu:

1. Di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur, terdapat kekhawatiran terkait tingkat profesionalisme guru yang mungkin tidak memenuhi standar yang diharapkan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya variabilitas dalam tingkat profesionalisme di antara guru-guru di sekolah tersebut. Namun, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profesionalisme guru masih belum dipahami dengan baik.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi perhatian. Meskipun kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam membimbing dan memotivasi guru, belum jelas apakah gaya kepemimpinan yang diterapkan di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur telah efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.
3. Selain itu, komitmen kerja guru juga menjadi faktor yang perlu dieksplorasi. Tingkat komitmen kerja guru terhadap tugas-tugas mereka di sekolah bisa mempengaruhi seberapa serius mereka mengambil tanggung jawab profesional mereka.

1.2.1 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditentukan rumusan permasalahannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur?
2. Bagaimanakah pengaruh komitmen kerja terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur?
3. Bagaimanakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen kerja guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru di SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahannya yang dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur
2. Pengaruh komitmen kerja guru terhadap profesionalisme guru SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen kerja guru secara bersama sama terhadap profesionalisme guru SD Negeri Kecamatan Mesuji Makmur

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan manfaat yang peneliti harapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan atau acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan program sekolah gratis dan partisipasi wali murid

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Tenaga pendidik, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bagian bahan evaluasi dalam mendidik peserta didik.
- b) Bagi Tenaga kependidikan, hasil penelitian ini semoga bisa menjadi acuan terbentuknya profesionalisme guru
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan, membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai topik yang diteliti, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.